

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo berdiri pada tanggal 16 Juli 1983. Lokasi MTs ini berada di Jl. Raya Rejosari, Kalidawir, Tulungagung. Secara geografis berada di wilayah pegunungan di kecamatan Kalidawir bagian selatan yang pendidikannya masih tertinggal jauh dari desa-desa di kecamatan Kalidawir bagian utara, karena disana sudah ada beberapa lembaga pendidikan tingkat menengah pertama. Atas dasar ini maka timbul kesadaran dari tokoh-tokoh pendiri untuk mendirikan sebuah madrasah.

Disisi lain kurangnya pendidikan itu mengakibatkan kondisi masyarakat masih primitive, tertinggal dan secara ekonomi juga lemah. Kondisi sosial dan budaya masyarakat juga masih jauh dengan harapan karena masih diwarnai dengan banyaknya perjudian, budaya-budaya yang mengarah pada tradisi musyrik dan tahayul, padahal mereka adalah pemeluk agama islam. Untuk menyelamatkan dan membekali generasi muda yang sesuai dengan ajaran islam maka didirikan lah Lembaga Pendidikan Islam yang kemudian dinamakan MTs Sunan Kalijogo.

2. Visi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam prestasi beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah serta berwawasan kebangsaan.

3. Misi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

- a) Memberi pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b) Memberi pembinaan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara seimbang agar setiap peserta didik memiliki bekal IPTEK & IMTAQ.
- c) Mengadakan pembinaan jasmani dan rohani agar setiap peserta didik dapat berkembang menjadi manusia sehat lahir dan batin.

- d) Menumbuhkan semangat untuk belajar, memahami diri sendiri, sehingga setiap peserta didik mengetahui keunggulan dan kelemahannya.
- e) Membina dan melatih disiplin peserta didik secara manusia dan kekeluargaan.
- f) Meningkatkan kreatifitas pengajaran pada setiap pembelajaran.

4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

- a) Pada akhir study, semua peserta didik telah memiliki keimanan, keilmuwan dan berakhlakul karimah.
- b) Pada akhir study, semua peserta didik fasih membaca Al-Quran
- c) Pada akhir study, semua peserta didik telah dengan sadar dan ikhlas melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam beribadah kepada Allah SWT.
- d) Lulusannya dapat diterima di MA/SMA/SMK favorit.
- e) Berprestasi di bidang ilmu pengetahuan.

B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Penerapan Progam Keagamaan Harian Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Akhlakul karimah seseorang bisa dilihat dari seberapa ia tekun dan rajin melaksanakan suatu ibadah. Selain itu, akhlakul karimah bisa dilihat dari tingkah laku atau perbuatan baik yang sedang dilakukannya, baik itu kepada Allah atau sesama manusia. Meningkatkan Akhlakul karimah sangat

penting bagi semua kalangan mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo, madrasah menerapkan sebuah program keagamaan. Program keagamaan berupa kegiatan harian yang dilakukan dengan cara pembiasaan secara terus menerus oleh peserta didik dengan bimbingan para guru. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asrori selaku Kepala Sekolah yaitu:

“Program keagamaan dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah peserta didik diantaranya adalah dengan pembiasaan karakter religius. Penerapan program keagamaan tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu program harian, mingguan, dan PHBI. Disitu banyak diambil dari sisi keagamaan yaitu pembiasaan uluk salam dan bersalaman. Selain itu, peserta didik dibiasakan dengan bertutur kata yang sopan dan santun dengan menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika KBM berlangsung peserta didik membaca Al-Quran secara bersama-sama terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran pada pagi hari lalu diteruskan dengan berdoa. Selain itu, pada setiap hari Jum’at ada materi keagamaan yang berhubungan dengan ibadah yaitu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah diteruskan dengan istighosah bersama, siang hari diteruskan dengan sholat Jum’at berjamaah bagi yang laki-laki, sedangkan bagi perempuan melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushola madrasah, dan juga ada pengkajian kitab kuningkuning, adapun kitab nya mengenai aqidah, fiqh ibadah.”¹¹⁷

Dari kutipan di atas, program keagamaan harian yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah seorang peserta didik melalui pembiasaan karakter religius berupa uluk salam dan salaman serta pembiasaan untuk tadarus Al Quran sebelum KBM dimulai. Pembiasaan karakter religius ini akan membantu peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah.

Paparan di atas juga diperkuat oleh Bu Farida selaku waka kurikulum di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

“Jadi, program keagamaan kami itu, dilaksanakan setiap hari jum’at. Pada hari tersebut kami memberikan materi khusus keagamaan atau kepondok pesantrenan. Untuk program keagamaan nya ada tahfidz, pengkajian kitab kuningakhlaj, fiqh, dan tauhid. Lalu, melaksanakan

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Asrori Mustofa selaku Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 08:45 WIB, di Ruang Kepala Sekolah

sholat dhuha dilanjutkan dengan istighosah, dan juga jamaah sholat dhuhur. Disini juga menerapkan tadarus Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan juga membiasakan uluk salam dan salaman”¹¹⁸



Gambar 4.1 kegiatan peserta didik tadarus Al-Quran¹¹⁹

Madrasah atau biasa dinamakan sekolah merupakan Pendidikan kedua setelah adanya Pendidikan di lingkungan keluarga. Maka, sudah sepatutnya madrasah memberikan sebuah pembelajaran yang mudah merangsang peserta didik untuk melakukan sebuah akhlakul karimah. Maka dari itu, dengan melakukan penanaman pembiasaan program keagamaan harian berupa uluk salam dan salaman serta membaca al-qur'an sebelum KBM dimulai diharapkan peserta didik memiliki pembiasaan yang baik yang akhirnya akan melahirkan sebuah bentuk aqidah yang kuat dan akhirnya akan melahirkan sebuah akhlakul karimah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Asrori selaku kepala sekolah MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung yakni:

“Karena kita kan berada di lingkungan madrasah dan bagi kami menerapkan program keagamaan sangatlah penting. Karena itu, merupakan salah satu tugas pokok bagaimana melakukan Pendidikan keagamaan yang baik, jadi, sejak dini peserta didik sudah ditanamkan pembiasaan ibadah termasuk penanaman aqidah kepada peserta didik yang mana harus dikuatkan termasuk penerapan ibadah berupa pelatihan dan pembiasaan yang pada akhirnya akidah dan ibadah yang dibiasakan tersebut akan menjadi akhlak. Pembimbingan

¹¹⁸ Wawancara dengan Bu Farida selaku Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 09:00 WIB, di Ruang Guru

¹¹⁹ Dokumentasi tadarus Al-Quran peserta didik, Pada Hari Jum'at 27 Agustus 2021, pukul 10:00 WIB.

aqidah dan ibadah yang baik dan benar akan melahirkan sebuah akhlakul karimah.”¹²⁰

Beliau juga menambahkan bahwasanya:

“Sebagaimana peserta MTs Sunan Kalijogo mereka itu akhlakul karimahnya sebenarnya sudah terbentuk mulai dari pendidikan paud, RA/TK, SD/MI, disitu sudah memiliki dasar. Berangkat dari situ MTs Sunan Kalijogo tentunya meneruskan untuk menguatkan dan memberikan pendidikan yang lebih baik terhadap keadaan aqidah, ibadah dan akhlak peserta didik. Lalu dengan adanya MTs Sunan Kalijogo ini akan semakin menguatkan dan mengkokohkan aqidahnya, memperbaiki ibadahnya dan akhirnya berusaha membentuk akhlakul karimah karimah atau akhlak yang terpuji. Sehingga dengan demikian target yang ingin dicapai oleh MTs Sunan Kalijogo dari dasar-dasar pendidikan anak-anak yang sudah dimiliki sebelumnya itu ditingkatkan dan dikuatkan dan tentunya dengan kondisi seperti ini anak-anak semakin baik aqidahnya, semakin betul dan ikhlas ibadahnya dan pada akhirnya akhlakul karimah peserta didik siswi MTs Sunan Kalijogo juga akan semakin baik. Dan tentunya MTs Sunan Kalijogo juga bisa mengantarkan alumni-alumni nya diterima di sekolah atau madrasah yang lebih baik. Pada akhirnya mereka akan bisa berkembang menjadi generasi penerus yang islami, bisa menjadi regenerasi pemimpin yang akan datang.”¹²¹



Gambar 4.2 kegiatan uluk salam dan salaman¹²²

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Asrori Mustofa selaku Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 08:45 WIB, di Ruang Kepala Sekolah

¹²¹ *Ibid.*

¹²² Dokumentasi kegiatan uluk salam dan salaman, Pada Hari Jum'at, 27 Agustus 2021 pukul 10:00 WIB.

Pada dasarnya akhlak seseorang itu sudah mulai terbentuk sejak dini. Bahkan akhlak seseorang bisa ditanamkan sejak berada di dalam kandungan. Sebagaimana contoh sering membacakan ayat-ayat Al-Quran, ini akan memberikan efek positif bagi si janin. Setelah si janin keluar maka Pendidikan akhlak pertama akan diberikan melalui keluarga, karena sudah sepatutnya keluarga sebagai madrasah al ula bagi anak-anaknya. Selanjutnya pendidikan akhlak akan berlanjut di tahap yaitu PAUD atau TK, dan dilanjutkan di tingkat SD/MI. Dalam pengenalan dan penanaman akhlak pada peserta didik sudah melalui serangkaian empat tahap tersebut dan akhirnya ia sudah mulai mempunyai dasar dalam melakukan sebuah tindakan, walaupun harus perlu bimbingan dari orang-orang terdekat seperti orang tua atau guru.

Oleh karena itu, dengan adanya program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo ini akan membantu peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah sekaligus bisa memantapkan jiwa keagamaan dalam diri seorang peserta didik. Selain itu, dengan tertanamnya materi keagamaan pada diri seorang peserta didik maka, pada akhirnya jika terjun di lingkungan masyarakat akan lebih bisa mengontrol diri dari melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang syari'at.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan bu farida selaku waka kurikulum di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung yakni:

“...program keagamaan ini bisa untuk membekali anak-anak dengan materi dasar-dasar keagamaan atau kepesantrenan. Lalu, untuk membentengi anak-anak agar aktivitas mereka atau kegiatan mereka di lingkungan ataupun masyarakat itu lebih bisa terkontrol”.¹²³

Karena, dengan diberikan bimbingan berupa dasar-dasar keagamaan maka peserta didik akan lebih mengerti dan bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

¹²³ Wawancara dengan Bu Farida selaku Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 09:00 WIB, di Ruang Guru

Ungkapan yang sama juga diutarakan oleh Nurul Batrisiya selaku peserta didik kelas VIII B bahwasanya:

“setelah saya mengikuti progam keagamaan ini saya menjadi lebih tau akan tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, lebih mengerti, dan paham mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang ada di madrasah beserta pelaksanaannya. Progam ini baik untuk melatih peserta didik bisa lebih mengetahui tentang kegiatan-kegiatan keagamaan itu apa aja. Dan progam ini cocok untuk melatih kedisiplinan kepada peserta didik.”¹²⁴

Dalam menerapkan progam keagamaan harian tentunya tidak lupa menggunakan strategi dan metode yang sesuai. Dalam hal ini guru menggunakan strategi langsung dan metode yang digunakan adalah pembiasaan dan keteladanan.

Ungkapan tersebut dipaparkan oleh Bu Suliyah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MTs Sunan Kalijogo, berikut yang beliau sampaikan:

“...salah satunya dengan cara teladan dan pembiasaan mbak,, contohnya disini dibiasakan setiap hari untuk uluk salam dan salaman kepada guru piket yang sudah menanti di gerbang pintu masuk. Jadi, anak-anak yang putri berjabat tangan dengan guru piket putri sedangkan yang putra berjabat tangan dengan guru piket putra...”¹²⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat dari Bu Laili selaku guru Fiqh di MTs Sunan Kalijogo:

“dengan cara pembiasaan-pembiasaan dan juga teladan yang baik mbk, jadi, Ketika peserta didik datang di sekolah mereka berjabat tangan dan uluk salam dan salaman kepada guru piket perempuan yang sudah menunggu di pintu gerbang masuk madrasah begitu juga sebaliknya.”¹²⁶

Dengan menerapkan kedua metode tersebut, semua peserta didik akan lebih mudah menangkap apa yang sedang diberikan contoh oleh guru dan secara langsung dengan membiasakan perilaku sopan dan santun yang diajarkan oleh guru akan membawa peserta didik menjadi pribadi yang lebih

¹²⁴ Wawancara dengan Nurul Batrisiya kelas VIII A selaku peserta didik di MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 15 Juni 2021, pukul 10:00 WIB, di Kelas VIII A

¹²⁵ Wawancara dengan Bu Suliyah selaku Guru Al-Quran dan Hadist MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 10:15 WIB, di Ruang Kelas VIII A

¹²⁶ Wawancara dengan Bu laili selaku guru Fiqh di MTs Sunan Kalijogo, pada hari sabtu, 27 Maret 2021, pukul 09:14 WIB, di Ruang Kelas VIII A

baik lagi, serta lambat laun akan diterapkannya juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pelaksanaan program harian ini tentunya tidak lepas mengenai evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh program keagamaan harian ini mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, evaluasi ini juga dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas penerapan program keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat guru Fiqh yakni Bu Laili, beliau mengatakan:

“Evaluasi terkait dengan pelaksanaan program keagamaan dilakukan melalui laporan dari guru piket, dan juga beberapa laporan guru yang membimbing program keagamaan. Karena kita bahwa evaluasi harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. jadi dengan adanya laporan dari guru piket atau guru mapel akan lebih mudah untuk mengetahui peserta didik yang nakal .”¹²⁷

Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwasannya dalam melaksanakan evaluasi suatu program tentulah tidak lepas dari tujuan diadakannya program tersebut. Selain dari guru pembimbing keagamaan, guru piket juga ikut andil dalam mengevaluasi program keagamaan tersebut. Sudah sejauh mana program keagamaan tersebut bisa tercapai.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan program keagamaan harian dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo yakni dengan pembiasaan uluk salam dan salaman serta pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM dimulai.

¹²⁷ Wawancara dengan Bu laili selaku guru Fiqh di MTs Sunan Kalijogo, pada hari sabtu, 27 Maret 2021, pukul 09:14 WIB

2. Penerapan Program Keagamaan Mingguan Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Penerapan program keagamaan mingguan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo bisa dilakukan melalui program keagamaan, salah satunya menggunakan pembiasaan karakter religius. Dalam pelaksanaan program mingguan ini para guru di MTs Sunan Kalijogo menerapkan beberapa program yakni sholat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan istighosah bersama, lalu kegiatan tahfidz, kemudian kajian kitab, dan terakhir yakni sholat jumat berjamaah bagi laki-laki, sholat dhuhur berjamaah bagi perempuan.

Paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Farida selaku waka kurikulum:

“Jadi, untuk program keagamaan kami dilaksanakan pada hari jum’at dengan materi keagamaan atau kepondok pesantrenan. Di hari jum’at ada materi tahfidz, fiqh, dan tauhid. Di hari jum’at ada materi tahfidz, materi akhlaq, ada fiqh dan tauhid. Jadi, untuk kelas 7,8, dan 9 ada materi tahfidz nya. Hafalan juz 30. Kalau untuk kelas 7 itu untuk hafalan surat pendek nya tanpa arti, lalu dilanjut untuk kelas 8 dan 9 itu surat pendek beserta artinya. Dan Ketika menghafalkan surat yang Panjang-panjang kami tidak menuntut untuk beserta artinya jadi, Cuma ayatnya. Target kami, Ketika lulus anak-anak nya bacaan surat pendeknya sudah bisa, lancar, syukur-syukur bisa hafal juz 30. Untuk tahun pertama kemarin hanya 7 anak untuk yang bisa hafal juz 30. Lalu, untuk pengkajian kitab kuningnya untuk kelas 7 adalah alala, mabadi fiqh 1 dan tahfidz, untuk kelas 8 yaitu matlab, mabadi fiqh 2 dan tahfidz, untuk kelas 9 aqidatul awam, mabadi fiqh 3 dan tahfidz. Untuk tadarus Al-Quran nya itu dilakukan setiap hari. Jadi, ketika peserta didik masuk di kelas masing-masing, sebelum pelajaran di mulai mereka harus tadarus Al-Quran terlebih dahulu dengan didampingi guru yang mengajar saat itu. Dan setiap jum’at pagi, ini dilaksanakan untuk sholat dhuha berjamaah untuk semua peserta didik kelas 7,8, dan 9, kemudian dilanjutkan dengan istighosah bersama. Selanjutnya kami juga memperingati hari besar islam seperti idul adha, maulid nabi, peringatan bulan rojab dsb.”¹²⁸

¹²⁸ Wawancara dengan Bu Farida selaku Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 09:00 WIB, di Ruang Guru

Kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari jum'at. Pada hari itu khusus digunakan untuk pembelajaran dengan tema kepesantrenan. Program keagamaan tersebut yaitu dimulai dengan sholat dhuha berjamaah lalu dilanjutkan dengan istighosah bersama. Setelah itu semua peserta didik masuk di kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan yaitu tadarus Al-Quran. Setelah selesai membaca Al-Quran, lalu ada tahfidz dan pembelajaran kitab, dan di akhiri dengan sholat dhuhur berjamaah untuk peserta didik putri dan sholat jum'at berjamaah untuk peserta didik putra. Dengan adanya kegiatan program keagamaan tersebut membuat peserta didik menjadi bisa meredam rohani-rohani yang diharapkan dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi peneliti pada hari jum'at, tanggal 26/03/2021 pukul 07:00 bahwasanya:

“Jum'at Pagi itu, peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung untuk melihat proses kegiatannya dan itu benar, pagi nya para peserta didik setelah bel masuk sekolah mereka langsung menuju ke mushola sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha dan melakukan istighosah bersama para Bapak/Ibu guru.”¹²⁹



*Gambar 4.3 Kegiatan sholat dhuha dan istighosah*¹³⁰

Dalam pendidikan sudah selayaknya jika peserta didik yang melanggar peraturan sekolah maka akan diberikan sanksi hukuman. Ini akan memberikan efek jera kepada peserta didik dan diharapkan peserta didik

¹²⁹ Observasi Kegiatan Sholat Dhuha dan istighosah pada hari Jum'at, 26 Maret 2021, pukul 07:00 WIB, di Mushola Madrasah

¹³⁰ Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha dan Istighosah pada hari Jum'at, 26 Maret 2021, pukul 07:00 WIB, di Mushola Madrasah

tidak mengulangi nya lagi. Dengan adanya hukuman ini peserta didik akan lebih hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Selain itu, hukuman ini akan mengajarkan peserta didik untuk bisa lebih disiplin lagi dalam melakukan sesuatu dan harus lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Bu suliyah menuturkan bahwasanya:

“Terkadang ada anak yang kurang disiplin biasanya yaa terlambat masuk sekolah. Biasanya ada anak yang terlambat mengikuti kegiatan shalat dhuha dan istighosah nanti di akhir akan diberikan sanksi atau hukuman”¹³¹

Bu laili juga menambahkan bahwasannya:

“Yaa, Namanya peserta didik mbk kan beragam, dan juga dari latar belakang yang berbeda, karakteristik berbeda, pas ketepatan sama peserta didik yang nakal gitu ketika diajak berbicara pada guru ada yang tidak boso/ tidak menggunakan Bahasa yang baik maka akan diberi teguran oleh guru.”¹³²

Metode hukuman atau biasa disebut dengan tarhib dalam Pendidikan islam sering kali digunakan dalam situasi kondisi yang tertentu. Metode tarhib merupakan bentuk ancaman terhadap peserta didik yang bandel atau tidak mengikuti peraturan yang ada. Metode hukuman ini akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan peserta didik dan diharapkan peserta didik tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Maka dari itu, MTs Sunan Kalijogo dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu dengan menerapkan progam keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan sehari-hari dan ditambah dengan metode keteladanan dari para Bapak/Ibu guru dan memakai metode hukuman. Dengan menerapkan kedua metode tersebut, semua peserta didik akan lebih mudah menangkap apa yang sedang diberikan contoh oleh guru dan secara tidak langsung dengan membiasakan berakhlakul karimah yang diajarkan guru

¹³¹ Wawancara dengan Bu Suliyah selaku Guru Al-Quran dan Hadist MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 10:15 WIB, di Ruang Kelas VIII A

¹³² Wawancara dengan Bu laili selaku guru Fiqh di MTs Sunan Kalijogo, pada hari sabtu, 27 Maret 2021, pukul 09:14 WIB, di Ruang Kelas VIII A

akan membawa peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta lambat laun akan diterapkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada hari jum'at, tanggal 26/03/2021 peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan terkait pengkajian kitab kuning dan tahfidz.

“Bahwasanya benar adanya, setelah kegiatan sholat dhuha dan istighosah selesai mereka segera kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu tahfidz Al-Quran dan dilanjutkan dengan kajian kitab”¹³³



*Gambar 4.4 Kegiatan tahfidz*¹³⁴



*Gambar 4.5 Kegiatan Kajian Kitab*¹³⁵

Kegiatan program keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah akan memberikan suatu dorongan kepada peserta untuk selalu melakukan akhlak yang baik. Selain itu, program keagamaan ini akan bermanfaat bagi peserta didik baik karena kegiatan kegiatan tersebut juga

¹³³ Observasi Kegiatan Tahfidz pada hari Jum'at, 26 Maret 2021, pukul 07:00 WIB, di Kelas IX A

¹³⁴ Dokumentasi Kegiatan Tahfidz pada hari Jum'at, 26 Maret 2021, pukul 07:00 WIB, di Kelas IX A

¹³⁵ Dokumentasi Kegiatan Pengkajian kitab kuning pada hari Jum'at, 26 Maret 2021, pukul 07:00 WIB, di Kelas IX A

bisa meredam rohani-rohani peserta didik yang nakal dan kurang dalam segi akhlak.

Hal tersebut seperti penuturan dari Bu Ria selaku guru Akidah akhlak:

“Selama ini sangat membantu sekali mbak,, karena begini ya mbak,, kalau kita berbicara mengenai penerapan program keagamaan ini menurut saya sangat menunjang sikap spiritual peserta didik, karena bisa jadi dengan melaksanakan program ini akan menjadi doa untuk peserta didik siswi MTs Sunan Kalijogo. Selain itu, dengan melaksanakan program ini juga bisa meredam rohani-rohani peserta didik yang nakal, peserta didik yang kurang dalam belajarnya,, jadi sangat menunjang sekali.”¹³⁶

Akhlak yang baik akan memberikan peran penting di lingkungan sekitar. Terutama di dalam diri seseorang. Jika selama ini peserta didik melakukan hal-hal yang baik maka akan menghasilkan sesuatu manfaat dalam diri peserta didik. Dalam menerapkan program keagamaan akan memberikan suatu pembinaan untuk diri peserta didik. Dengan cara membiasakan beribadah sesuai syariat islam. Sebagaiman contoh dengan menerapkan dan membiasakan shalat akan mencegah seseorang untuk berbuat tercela, dengan menerapkan istighosah akan memberikan sebuah ketenangan batiniah yang ada dalam diri seseorang.

Penjelasan di atas juga diperkuat dari penuturan Bu Suliyah

“...Diterapkannya program keagamaan sangat bisa untuk membantu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik mbak, disini ada kegiatan sholat dhuha dan istighosah ditambah sholat jum’at berjamaah setiap hari jum’at, ini akan menumbuhkan sikap religiusitas...”¹³⁷

Sikap religius ini jika diterapkan kepada peserta didik akan bisa membentuk sikap dan perilaku yang patuh akan syariat agama. Selain itu, akan membawa peserta didik bisa menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah yang baik dan tentunya akan berguna di masyarakat kelak.

¹³⁶ Wawancara dengan Bu Ria selaku Guru Akidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo, Pada hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 09:00 WIB, di Ruang Kelas VIIIA

¹³⁷ Wawancara dengan Bu Suliyah Guru Al-Quran dan Hadis, pada hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 10:15 WIB, di Ruang Kelas VIII A

Penuturan tersebut juga di ungkapkan oleh Bu Laili selaku guru Fiqh

“iya mbk,, dengan diterapkannya progam keagamaan di sekolah,,peserta didik itu menjadi mengerti dengan pentingnya akhlak di dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, juga akhlak terhadap orang tua, guru, atau orang yang lebih tua.”¹³⁸

Akhlak memberikan peran yang sangat penting di kehidupan. Dan tidak heran jika di Al-Quran banyak mengandung ayat-ayat mengenai Akhlak. Karena begitu pentingnya sebuah akhlak. Pada dasarnya baik buruknya seseorang itu dilihat melalui tingkah laku dan ucapannya. Disini peran orang tua lah sangat penting untuk bisa membina peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Karena mengingat keluarga adalah madrasah al ula bagi anak-anaknya maka, penting bagi orang tua untuk mendidik anaknya untuk senantiasa berperilaku baik.

Peran seorang guru di madrasah juga tidak kalah penting. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan membimbing para peserta didiknya agar menjadi pribadi yang baik dan bermoral. Oleh karena itu, penting adanya interaksi yang baik antara pihak sekolah, wali murid, dan juga guru untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik terutama terkait kegiatan belajar dan mengajar di madrasah.

Deskripsi di atas juga diperkuat oleh Bella selaku peserta didik kelas IX di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung:

“Di madrasah ini progam keagamaan yang dicontohkan oleh guru banyak kak, antara lain sholad dhuha, istighosah, tahlil, membaca Al-Quran, tahfidz juz 30, kajian kitab”¹³⁹

¹³⁸ Wawancara dengan Bu Laili Guru Fiqh, pada hari Sabtu, 27 Maret 2021, pukul 09:14 WIB, di Ruang Kelas VIII A

¹³⁹ Wawancara dengan Bella Kelas IX A selaku peserta didik di MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Jum'at, 26 Maret 2021, pukul 10:00 WIB, di kelas IX A

Ungkapan di atas juga diutarakan oleh peserta didik yaitu Fania Nisa dari kelas VIII A:

“Program keagamaan yang dicontohkan oleh guru yakni sholat dhuha, istighosah, membaca Al-Quran, Tahfidz, lalu ada Pembelajaran kitab yang antara lain yaitu kitab mabadi Fiqh dan Alala.”¹⁴⁰

Dari uraian di atas juga sesuai dengan penjelasan dari Bu Ria selaku guru Akidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir:

“...strateginya kalau disini kami cenderung memberi contoh atau teladan yang baik dan metode pembiasaan bagi peserta didik MTs Sunan Kalijogo. Contohnya disini kan ada program keagamaan bimbingan khusus untuk para peserta didik yang belum bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar. Maka dari itu, kami dari pihak guru akan membimbing dan memberi tau tentang gerakan sholat yang benar seperti ini, bacaannya yang benar dalam sholat seperti ini, gerakan duduk yang benar seperti ini.”¹⁴¹



Gambar 4.6 kegiatan bimbingan sholat¹⁴²

Dengan diterapkannya program keagamaan dan dibimbing langsung oleh guru maka akan terbentuklah akhlak karimah bagi peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan visi MTs Sunan Kalijogo yaitu “Terbentuknya

¹⁴⁰ Wawancara dengan Fania Nisa Kelas VIII A selaku peserta didik di MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 08 Juni 2021, pukul 09:00 WIB, di Kantin Madrasah

¹⁴¹ Wawancara dengan Bu Ria selaku Guru Akidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 10:30 WIB, di Ruang Kelas VIII A

¹⁴² Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Sholat Pada hari Selasa, 15 Juni 2021 Pukul 09:47 WIB, di Kelas VIII A

peserta didik yang unggul dalam berprestasi beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah serta berwawasan kebangsaan.”

Dalam pelaksanaan program keagamaan mingguan ini khususnya kegiatan sholat, baik itu sholat dhuhur atau jumat sering sekali mengalami hambatan terkhusus masalah perairan. Dikarenakan letak geografis madrasah yang berada di area pegunungan yang rata-rata disana air sulit jadi, Ketika ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berketepatan tidak ada air maka hal itu sangat mengganggu proses pelaksanaannya.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bu Ria selaku guru fiqh

“Untuk hambatan saat ini yaitu air mbak,, karena kita tau bahwa letak geografis madrasah adalah dataran tinggi atau pegunungan. Jadi, ketika kita sholat dhuha, dhuhur atau sholat jum’at agak kesulitan apalagi jika musim kemarau tiba, akan tetapi kami sudah mempunyai solusinya, yaitu dengan menumpang wudhu di masjid terdekat.”¹⁴³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bu Farida selaku waka kurikulum

“faktor kendala yang utama di sini adalah air mbak,, karena di daerah kami adalah daerah pegunungan atau dataran tinggi Ketika musim kemarau tiba air disini sangat sulit mbak. Jadi, Ketika air sulit dan ketepatan melaksanakan sholat dhuhur atau jum’at maka akan kesulitan”¹⁴⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan Bella selaku peserta didik kelas IX A bahwasanya:

“kendala selama pelaksanaan program keagamaan ini yaitu terkadang gurunya berhalangan hadir, sehingga kegiatan program keagamaan menjadi terhambat tidak sesuai dengan rencana, lalu masalah air dikarenakan lokasi MTs Sunan Kalijogo ini berada di pegunungan mengakibatkan air nya gampang mati”¹⁴⁵

¹⁴³ Wawancara dengan Bu Ria selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo, pada hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 10:30 WIB, di Ruang Kelas VIII A

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bu Farida selaku waka kurikulum MTs Sunan Kalijogo, pada hari Selasa 23 maret, pukul 09:00 WIB, di Ruang Guru

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bella Kelas IX A selaku peserta didik di MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Jum’at, 26 Maret 2021, pukul 10:00 WIB, di Kelas IX A

Fania Nisa selaku peserta didik kelas VIII A juga menambahkan bahwasanya:

“kendala yang sering terjadi di sini itu air kak, karena wilayah disini pegunungan jadi terkadang air itu susah dan terkadang mati”¹⁴⁶

Penuturan yang sama juga diutarakan oleh Reza Alvian kelas VIII A selaku peserta didik di MTs Sunan Kalijogo bahwasanya:

“Selama di sini kendala yang sering terjadi itu air kak, disini air sulit apalagi kalau musim kemarau terjadi, terkadang air tidak ada. Karena tempatnya di pegunungan yaa agak sulit air.”¹⁴⁷



*Gambar 4.7 Foto Masjid Terdekat Madrasah*¹⁴⁸

Hambatan yang sering dihadapi oleh sekolah adalah masalah perairan. Karena madrasah yang letaknya di area pegunungan membuat madrasah kesususahan Ketika air habis. Selain itu, jika musim kemarau tiba, air sangat sulit ditemui. Dengan adanya hambatan tersebut akhirnya sekolah memberikan solusi yang yaitu Ketika kegiatan seperti sholat dhuhur dan jum'at para peserta didik wudhunya di Mbelik (sumber air di belakang masjid) dan dari sekolah juga berinisiatif untuk membeli air dalam jumlah

¹⁴⁶ Wawancara dengan Fania Nisa Kelas VIII A selaku peserta didik di MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 08 Juni 2021, pukul 09:00 WIB, di Kantin Madrasah

¹⁴⁷ Wawancara dengan Reza Alvian Kelas VIII A selaku peserta didik di MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 08 Juni 2021, pukul 09:00 WIB, di Kelas VIII A

¹⁴⁸ Dokumentasi Masjid terdekat dari Madrasah Pada hari Selasa, 15 Juni 2021 Pukul 10:41 WIB

yang besar lalu diwadahkan dalam timba yang besar yang sudah ada kerannya.

Selanjutnya, terkait evaluasi penerapan program keagamaan mingguan Bu Suliyah mengatakan bahwa:

“Evaluasinya yaa,,karena disini budaya-budaya tertib peserta didik yaa ketika peserta didik itu terbiasa untuk disiplin lambat laun akan merubah perilaku peserta didik yang kurang baik. Dengan adanya program keagamaan ini membuat peserta didik lebih bisa tertib lagi ditambah jika peserta didik tidak mengikutinya maka akan diberikan sanksi hukuman”¹⁴⁹

Bu Ria juga menambahkan bahwasanya:

“untuk evaluasi nya lebih menakankan kepada peserta didik untuk lebih disiplin dan tertib lagi dalam melakukan suatu kegiatan keagamaan”¹⁵⁰

Selanjutnya guru SKI yaitu Bapak Salim, beliau menambahkan bahwasanya:

“Bahwasannya kami dalam melaksanakan evaluasi ini Ketika pengambilan rapot peserta didik sekaligus mendatangkan wali murid. Lalu, wali murid tersebut ditanya langsung Ketika di sekolah, bagaimana anak kalian ketika di rumah? apakah anaknya melaksanakan sholat dsb. Selain itu ada juga buku kegiatan peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua peserta didik. Jadi, Ketika peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan sekolah maka akan ada konsekuensi dari sekolah dan diberi teguran”¹⁵¹

Evaluasi dapat diketahui melalui rapot peserta didik yang dibagikan di setiap akhir semester. Di dalam rapot tersebut tersebut akan ada laporan terkait kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bu Suliyah selaku Guru Al-Quran dan Hadist MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 10:15 WIB

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bu Ria selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Sunan Kalijogo, pada hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 10:30 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Salim selaku guru SKI MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Jum'at, 26 Maret 2021, pukul 09:30 WIB.

Dari penuturan di atas bisa diambil penjelasan bahwasanya evaluasi dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh. Dengan adanya budaya-budaya tertib yang dilakukan setiap harinya oleh peserta didik ditambah dengan program keagamaan yang dilakukan setiap hari jum'at maka evaluasi dilakukan secara terus menerus dan terakhir pada akhir semester yaitu ketika pembagian raport peserta didik.

3. Penerapan Program Keagamaan Tahunan Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Penerapan program keagamaan tahunan ini bisa membuat peserta didik semakin paham akan budaya islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Dengan memperingatinya akan menumbuhkan cinta dan kepeduliannya yang dalam terhadap peringatan hari besar Islam. Ada beberapa PHBI yang selalu diperingati yakni: tahun baru hijriah, Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra dan mi'roj, dan hari raya Idul Adha. Selain itu, dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui program keagamaan guru memberikan contoh keteladanan. Ungkapan tersebut dipaparkan oleh Bapak Salim selaku guru SKI:

“Jadi, disini itu selain menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan untuk strategi kami menggunakan praktik secara langsung dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, khususnya PHBI”¹⁵²

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap Bapak Asrori Mustofa selaku kepala sekolah:

“begini mbak, PHBI ini juga merupakan program keagamaan yang ada di madrasah karena dengan memperingati ini akan menumbuhkan banyak hal-hal yang menyangkut aqidah dan ibadah, bisa mengambil hikmah dari acara PHBI tersebut. Dan harapannya peringatan hari besar islam bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.”¹⁵³

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Salim selaku guru SKI MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Jum'at, 26 Maret 2021, pukul 09:30 WIB.

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Asrori Mustofa selaku Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Selasa, 23 Maret 2021, pukul 08:45 WIB, di Ruang Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam menggunakan metode keteladanan atau praktik secara langsung akan memberikan suatu rangsangan kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan akhlakul karimah. Metode keteladanan yang dicontohkan pendidik ke peserta didik akan memengaruhi kehidupannya, karena segala sesuatu baik tindakan, ucapan, akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, sudah selayaknya para pendidik senantiasa memberikan contoh-contoh akhlak yang baik kepada peserta didik.

Proses pelaksanaan program keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tidak lepas dari bantuan para sesepuh sekaligus pendiri MTs Sunan Kalijogo, serta para orang tua wali murid. Mereka semua merupakan faktor pendukung dalam proses kegiatan keagamaan.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Bu Farida:

“Faktor pendukungnya yaa para sesepuh atau para pendiri MTs Sunan Kalijogo itu kebetulan masih ikut serta dalam mengajar anak-anak. Jadi, untuk materi-materi keagamaan itu rata-rata yang mengajar guru senior yang mana mereka lulusan pondok pesantren. Lalu orang tua juga ikut andil dalam program keagamaan tersebut.”¹⁵⁴

Jadi, peran para sesepuh pendiri dan orang tua juga sangat penting demi berlangsungnya sebuah program keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah. Dengan adanya para sesepuh yang kebetulan masih mengajar dan rata-rata adalah lulusan pondok pesantren akan bisa lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik untuk selalu melaksanakan program keagamaan dengan baik, ditambah dengan pendidikan dari keluarga yang merupakan madrasah al ula bagi peserta didik, maka sudah wajib bagi orang tua untuk memberi contoh kepada anak-anak nya untuk selalu melaksanakan perilaku baik khususnya kegiatan keagamaan.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bu Farida selaku Waka Kurikulum MTs Sunan Kalijogo, pada hari Selasa 23 Maret 2021, pukul 09:00 WIB, di Ruang Guru



Gambar 4.8 kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW¹⁵⁵



Gambar 4.9 Suasana Kegiatan PHBI Idul Adha¹⁵⁶

Secara keseluruhan dalam melaksanakan program tahunan berupa peringatan hari besar islam tentunya ada evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana program ini dilakukan.

Selanjutnya dalam hal ini Pak Salim menyatakan bahwasanya:

“Setiap selesai sebuah program keagamaan PHBI ini kami selalu melakukan pelaporan tertulis untuk diketahui bersama kekurangan dan kelebihan sebuah kegiatan, sebagai bentuk pertanggungjawaban karena juga terkait dengan anggaran yang telah dibelanjakan dan untuk perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan yang akan datang.”¹⁵⁷

¹⁵⁵ Dokumentasi kegiatan PHBI Maulud Nabi Muhammad SAW MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Jum’at, 27 Agustus, Pukul 10:00 WIB

¹⁵⁶ Dokumentasi kegiatan PHBI Idul Adha MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Jum’at, 27 Agustus, Pukul 10:00 WIB

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Salim selaku guru SKI MTs Sunan Kalijogo, Pada Hari Jum’at, 26 Maret 2021, pukul 09:30 WIB, di Ruang Guru

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan berbagai narasumber. Strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung terdiri dari tiga program keagamaan, yakni program keagamaan harian, program keagamaan mingguan, dan program keagamaan tahunan.

1. Penerapan program keagamaan harian dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan program keagamaan harian dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah sebagai berikut:

a) Penerapan program keagamaan harian ini yang pertama yakni, uluk salam dan salaman. Penerapan program keagamaan ini dilakukan kepada guru atau teman. Dengan membiasakan uluk salam dan salaman ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik yaitu bisa mempererat ukhuwah al Islamiyah bagi sesama muslim. Selain itu, juga bisa menunjukkan sikap tawadhu' dan tidak merendahkan orang lain dan juga adanya rasa sikap tak acuh ketika bertemu dengan orang yang sedang berada di sekitar kita. Kedua, tadarus Al-Quran yang dilakukan sebelum KBM dimulai. Tadarus Al-Quran ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Jadi, ketika bel masuk berdering peserta didik segera masuk ke kelasnya masing-masing untuk membaca Al-Quran dan dilanjutkan dengan berdoa.

b) Pelaksanaan program harian berupa uluk salam dan salaman ini menggunakan strategi langsung, serta metode yang digunakan adalah pembiasaan dan keteladanan. Strategi ini dibuktikan melalui adanya kegiatan program harian yakni pembiasaan uluk salam dan salaman kepada guru atau teman sebaya. Jadi, ketika peserta didik itu sampai di gerbang di madrasah tepatnya jam 06:30 WIB, mereka disambut oleh

Bapak/Ibu guru piket dan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Setelah itu, tepatnya jam 07:00 ketika bel berbunyi mereka masuk ke kelas nya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebelumnya para peserta didik berdoa, lalu dilanjut membaca Allahul kahfi, setelah itu dilanjut membaca Al-Quran selanjutnya melaksanakan KBM sesuai dengan jadwal yang diberikan. Ketika waktu bel pulang berbunyi para peserta didik membaca doa akhir majlis, dilanjut dengan membaca surat al asr dan diakhiri dengan membaca doa selamat dunia dan akhirat.

Pembiasaan uluk salam dan salaman ini akan membuat dampak positif kepada peserta didik. Ketika peserta didik sampai di madrasah ia akan berperilaku santun dengan senyum sapa, dan salam kepada guru piket. Tentunya ini akan menjadi kebiasaan yang baik ketika diterapkan di luar madrasah. Selain orang tua bahkan masyarakat akan berpikir bahwa peserta didik yang mengucapkan uluk salam dan salaman dengan tutur kata yang sopan akan terlihat ramah di mata masyarakat. Sedangkan pembiasaan membaca Al-Quran secara rutin akan membuat peserta didik untuk lebih mencintai Al-Quran dan lebih dekat dengan Al-Quran. Karena Al-Quran merupakan kalamullah yang berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi seorang muslim dimana kelak di akhirat bisa memberikan syafaat.

c) Evaluasinya dilakukan melalui guru piket dan guru bidang keagamaan untuk mengetahui ketertiban dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan program keagamaan harian.

2. Penerapan program keagamaan mingguan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan program keagamaan mingguan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Penerapan program keagamaan mingguan dilakukan ketika hari jumat. Pada hari ini semua pembelajaran bertema kepondok pesantrenan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni yang pertama adalah sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini terdiri dari sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat jum'at, dilanjut dengan kegiatan istighosah, lalu tahfidz, dan kajian kitab. b) Pelaksanaan kegiatan mingguan yang pertama yakni sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini berupa sholat dhuha dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 07:30 WIB. sholat dhuha dilaksanakan seluruh civitas madrasah termasuk bapak/ibu guru. Ketika peserta didik datang di madrasah ia sudah disambut oleh guru piket yang berada di gerbang. Lalu peserta didik mengucapkan salam, dan berjabat tangan kepada guru. setelah itu, para peserta didik masuk ke kelas untuk menaruh tas. Selanjutnya, ketika bel berbunyi para peserta didik langsung berduyun-duyun untuk segera pergi ke mushola madrasah guna melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sebelumnya peserta didik sudah memiliki wudhu dari rumah. Setelah sampai di mushola peserta didik persiapan untuk melaksanakannya. Sholat dhuha dipimpin oleh guru yang sudah dijadwalkan untuk menjadi imam sholat dhuha.

Begitu pula ketika sholat dhuhur dan jum'at dilaksanakan, ketika waktu masuk menunjukkan sholat dhuhur, untuk peserta didik perempuan segera melaksanakan jamaah sholat dhuhur di mushola madrasah dengan diimami oleh guru putri. Sementara, untuk laki-laki melaksanakan sholat jum'at yang bertempat di masjid yang lokasinya tidak jauh dari MTs Sunan Kalijogo. Apabila sudah terbiasa menjalankan ibadah sholat berjamaah diharapkan peserta didik bisa menerapkan tanpa adanya paksaan dari orang tua, dan jika sudah menjadi kebiasaan peserta didik dalam menjalankan sholat berjamaah diharapkan bisa diterapkan di dalam maupun luar madrasah.

Selanjutnya yang kedua yakni istighosah, Istighosah merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan di MTs Sunan

Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Istighosah ini merupakan doa bersama yang bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah. Melalui istighosah diharapkan akan memperoleh ridho Allah dan mengijabah doa hamba-Nya yang memohon pertolongan. Pelaksanaan istighosah dilakukan pada hari jum'at pukul 08:00 WIB tepatnya setelah usai kegiatan sholat dhuha berjamaah. Istighosah diikuti oleh seluruh civitas madrasah. Dengan diterapkannya istighosah ini diharapkan bisa membawa keselamatan khususnya untuk seluruh civitas MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

Lalu yang ketiga yakni tahfidz. Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung juga mengadakan program keagamaan tahfidz. Jadi, peserta didik diwajibkan menghafal surat-surat pilihan yang ada di juz 30. Kegiatan ini dilaksanakan hari jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. dengan didampingi oleh guru. Strategi nya ketika pembelajaran dimulai peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan surat nya kepada guru tahfidz, setelah menyelesaikan setoran hafalan peserta didik Kembali ke tempat duduk seperti semula begitupun seterusnya. Kegiatan tahfidz ini bertujuan untuk melatih peserta didik lebih dekat dengan Al-Quran, lebih cinta dengan Al-Quran dan menjadikan Al-Quran untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini peserta didik lebih menguasai kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, lebih fasih membacanya dan paham akan ilmu tajwid yang digunakan dalam proses membaca atau menghafal Al-Quran. Karena dalam kemampuan beribadah seorang tidak bisa lepas dengan kemampuan membaca Al-Quran.

Selanjutnya yang ke empat adalah kajian kitab. Pengkajian kitab kuning yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo ini merupakan salah satu program keagamaan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang berbasis kepesantrenan. Pengkajian kitab kuning yang dilakukan

di MTs Sunan Kalijogo ini dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 10:00-11:00 WIB setelah kegiatan tahfidz selesai. Ada beberapa kitab yang dikaji di madrasah ini yakni ada fiqh, alala, dan aqidatul awam. Tujuan diberlakukannya pengkajian kitab kuning ini yakni membekali peserta didik ketika sudah terjun dimasyarakat, selain itu juga menambah pemahaman keagamaan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yakni ketika pembelajaran kitab dimulai guru menuliskan dulu Bahasa arab nya di papan tulis lalu peserta didik menyalinnya di buku tulis. Setelah itu, guru memaknai dengan Bahasa jawa sekaligus menjelaskan apa yang baru saja ditulis.

c) Evaluasi pada program keagamaan mingguan ini dilakukan melalui budaya-budaya tertib peserta didik. dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, lalu dilanjutkan evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh dan secara terus menerus sehingga berhasil atau tidaknya suatu program tersebut akan dapat diketahui. Dan hasil evaluasi juga dapat diketahui melalui raport peserta didik yang dibagikan setiap akhir semester.

3. Penerapan program keagamaan tahunan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan program keagamaan tahunan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah berupa PHBI atau biasa disebut dengan peringatan hari besar islam.

a) Penerapan program keagamaan tahunan yang berupa peringatan hari besar islam ini akan mengarah kepada implementasi dari nilai-nilai islami. Beberapa kegiatan kepedulian sosial yang juga merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai islam juga dikonsep untuk membekali peserta didik agar memiliki karakter-karakter mulia yaitu karakter religius. Kegiatan tersebut berupa memperingati maulud Nabi Muhammad SAW, Idul Adha, Isro'dan Mi'roj dll.

b) Pelaksanaan kegiatan memperingati hari besar islam ini akan menumbuhkan banyak hal-hal yang menyangkut aqidah dan ibadah. Peserta didik bisa mengambil hikmah dari acara PHBI tersebut. Selain itu, Dalam pelaksanaanya ketika ada acara peringatan hari besar islam ini madrasah selalu memperingati dengan mengundang ustadz atau da'i untuk memberikan ceramah terkait kegiatan PHBI tersebut. Kegiatan peringatan hari besar islam meliputi hari raya idul adha, maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isro'dan mi'roj dsb.

Oleh karena itu, untuk membentuk perilaku yang baik bagi peserta didik perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan, tentunya dengan bimbingan para guru. Pembiasaan tersebut yakni dengan mengikuti program keagamaan yang sudah di diterapkan di madrasah. Dengan mengikuti program tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan akhlakul karimah.

c) Evaluasi program kegiatan PHBI ini yakni dengan melakukan rapat bersama kepada tim penyelenggara ketika kegiatan sudah selesai dilaksanakan. Dengan mengevaluasi kegiatan PHBI dengan melaksanakan rapat, maka akan mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang harus diperbaiki.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya. Sehingga, akan membentuk berupa kesimpulan dari data tersebut. Setelah data terkumpul semuanya, peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut.

Berikut merupakan beberapa temuan penelitian di atas:

1. Penerapan Program Keagamaan harian dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Temuan tersebut berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Asrori Mustofa, Bu Farida selaku Waka Kurikulum, Bu Suliyah, dan Bu Laili, serta beberapa murid. Temuan yang Pertama yakni, untuk penerapan program keagamaan harian dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yakni dengan menerapkan karakter religius berupa uluk salam dan salaman, yang kedua yakni tadarus Al-Quran yang dilaksanakan sebelum KBM dimulai.

Program keagamaan harian yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo ini berupa uluk salam dan salaman ketika hendak memasuki area madrasah, dan juga mengadakan tadarus Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Uluk salam dan salaman atau yang disebut dengan mushofahah ini merupakan hal yang sudah dilaksanakan rutin di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung atau biasa disebut budaya religius. Budaya religius berupa uluk salam dan salaman ini akan membentuk karakter dan perilaku yang baik antara peserta didik dan guru, bahkan orang tuanya ketika berada di dalam rumah, sehingga bisa meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Tentunya untuk membentuk karakter religius berupa uluk salam dan salaman ini butuh pembiasaan terus-menerus baik dilakukan ketika berada di rumah ataupun berada di madrasah.

Sedangkan yang kedua yakni tadarus Al-Quran. Tadarus Al-Quran ini dilakukan setiap hari sebelum KBM berlangsung. Tadarus ini merupakan bentuk karakter religius yang diselenggarakan oleh pihak madrasah. Selain untuk peningkatan akhlakul karimah, tadarus Al-Quran juga dinilai sebagai bentuk kecintaan terhadap kalamullah, karena dengan membacanya akan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Dengan membaca Al Quran setiap hari diharapkan peserta didik lebih bisa fasih dalam membacanya.

Strategi yang digunakan untuk penerapan program keagamaan ini adalah dengan strategi langsung dan metode pembiasaan, serta keteladanan. Dengan menerapkan strategi dan metode tersebut maka

akhlakul karimah peserta didik akan meningkat. Selain itu, tujuan madrasah akan bisa tercapai dengan baik.

Sesuai dengan penggalan data yang peneliti lakukan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, bahwa wujud dari kegiatan uluk salam dan salaman ini diadakan setiap hari. Jadi, ketika peserta didik sampai di madrasah semua diwajibkan untuk ber mushofahah kepada para guru piket yang berada di depan gerbang madrasah. Para peserta didik mengucapkan salam dan dan bermushofahah kepada guru tersebut. Setelah itu, ketika bel berbunyi semua peserta didik wajib masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan berdo'a dan membaca Al-Quran.

2. Penerapan program keagamaan mingguan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni kepada Bu Farida, Bu Suliyah, Bu Laili, Bu Ria, Pak Salim, serta beberapa murid. Temuan yang pertama yakni sholat berjamaah yang terdiri dari (sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat jum'at), untuk sholat berjamaah ini dilakukan setiap hari jum'at. Yang pertama yakni sholat dhuha berjamaah, sholat dhuha ini dilaksanakan di madrasah tepatnya di mushola MTs Sunan Kalijogo. Begitu pun sholat dhuhur dan jum'at dilaksanakan. Ketika sholat dhuhur untuk peserta didik putri segera melaksanakan jamaah sholat dhuhur di mushola madrasah dengan diimami oleh salah satu guru putri. Sementara, untuk laki-laki melaksanakan sholat jum'at yang bertempat di masjid yang lokasinya tidak jauh dari MTs Sunan Kalijogo. Tujuan dilaksanakan sholat berjamaah ini untuk membiasakan peserta didik agar di rumah kelak bisa menunaikan sholat berjamaah dengan tertib.

kedua istighosah, istighosah ini dilaksanakan setiap hari jum'at tepatnya setelah menunaikan ibadah sholat dhuha berjamaah. Istighosah ini dilaksanakan bertujuan untuk meminta pertolongan Allah. Diharapkan

dengan melaksanakan istighosah secara rutin yakni selama mhari jum'at maka akan bisa membawa keberkahan serta kelesamatan kepada seluruh civitas MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

Ketiga tahfidz, kegiatan tahfidz ini dilakukan setelah kegiatan sholat dhuha dan isthigosah selesai. Jadi, setelah kedua rangkaian acara tersebut selesai semua peserta didik segera kembali ke kelasnya masing-masing guna untuk melanjutkan kegiatan yang ketiga yakni progam tahfidz. Progam ini bisa untuk membekali para peserta didik untuk bisa lebih banyak dalam hal membaca dan menghafal Al-Quran. Disi lain agar semua peserta didik bisa lebih mencibtai Al-Quran serta bisa mengaplikasin di kehidupan kelak.

Keempat kajian kitab. Pengkajian kitab kuningyang dilakukan di MTs Sunan Kalijogo adalah kitab fiqh, alala, dan aqidatul awam. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang berbasis kepesantrenan. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at setelah kegiatan tahfidz selesai. Kegiatan ini berguna untuk membekali peserta didik menambah pemahaman keagamaan.

Berikutnya, Adapun kendala yang dihadapi untuk saat ini adalah mengenai kondisi air, yang bisa dilihat bahwasanya untuk lokasi madrasah sendiri adalah di pegunungan yang terkadang masih sulid untuk mendapatkan air untuk keperluan sholat dan lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut yakni, dengan pergi ke mbelik (sumber air) yang tidak jauh dari madrasah untuk bisa mengambil air wudhu, dan juga madrasah berinisiatif untuk membeli air dalam jumlah yang besar lalu diwadahkan dalam timba yang besar yang sudah ada kerannya.

Pelaksanaan progam mingguan ini menggunakan metode pembiasaan, hukuman dan juga keteladanan. Untuk evaluasi para guru menggunakan evaluasi secara terus menerus dan juga menyeluruh melalui budaya-budaya tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Dan juga menggunakan rapor yang dibagikan setiap akhir semester.

3. Penerapan program keagamaan tahunan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka fokus penelitian diperoleh sebuah temuan. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni kepada Bapak Asrori, Bu Farida, dan Pak Salim. Temuan tersebut yakni penerapan program keagamaan tahunan yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah penerapan peringatan hari besar islam (PHBI). PHBI ini terdiri dari kegiatan Maulud Nabi Muhammad SAW, hari raya kurban/ Idul Adha, Peringatan 1 Muharam, dan juga Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.

Penerapan kegiatan PHBI ini akan memberikan sebuah dampak yang baik kepada peserta didik selain untuk menumbuhkan banyak hal-hal yang menyangkut aqidah dan ibadah, peserta didik bisa mengambil hikmah yang terkandung pada setiap memperingati hari besar islam. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini tidak luput dari bantuan segenap sesepuh-sesepuh sekaligus pendiri MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung yang telah ikut andil dalam penerapan program keagamaan ini. Oleh karena itu, dalam memperingati hari besar islam para guru menggunakan strategi langsung dan pembiasaan. Selanjutnya untuk evaluasi program kegiatan PHBI ini diadakanya rapat setelah usai kegiatan, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang harus diperbaiki.